

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
MELALUI KEGIATAN WAJIB PESAN MAMA  
DI SMP ISLAM DARUL MUWAHHIDIN  
MAESAN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disusun Oleh:

**RETNO PUJI ASTRINI**

**NIM: T20161204**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
MELALUI KEGIATAN WAJIB PESAN MAMA  
DI SMP ISLAM DARUL MUWAHHIDIN  
MAESAN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

**RETNO PUJI ASTRINI**  
NIM: T20161204

Disetujui Pembimbing:



**Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidavati, M.Pd**  
NIP. 195310111979032001

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
MELALUI KEGIATAN WAJIB PESAN MAMA  
DI SMP ISLAM DARUL MUWAHHIDIN  
MAESAN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 03 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Nino Indrianto, M.Pd**  
NIP. 198606172015031006

  
**Rachma Dini Fitria, M.Si**  
NIP. 1994030320201220055

Anggota:


1. Dr. Mashudi, M.Pd.
2. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd

  
( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



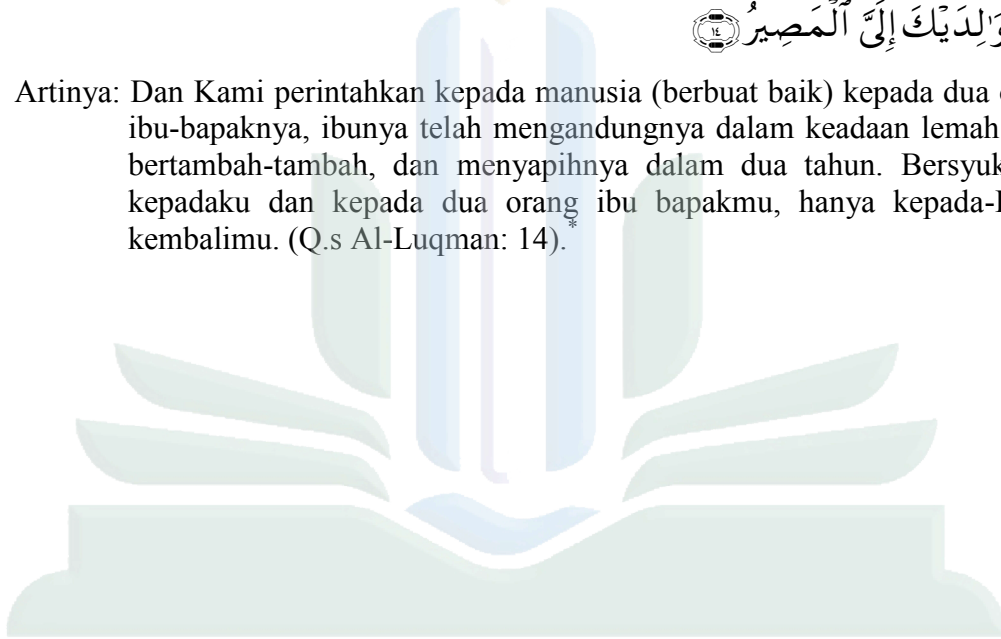
  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَامٍ إِنَّ أَشْكُرَّ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.s Al-Luqman: 14).



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013),270.

## PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Abi Supandi dan Umi Nurhayati yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih juga atas perjuangan, pengorbanan dan limpahan doa yang selalu terucap dalam setiap waktu demi kebaikanmu.
2. Saudara kandung saya Kakak Abdur Rosyid dan Adek M. Afton Ramadhani yang senantiasa mendukung untuk meraih keberhasilan dan doa yang terucap sebagai bentuk kata semangat untuk melangkah.
3. Ustad Ayatullah guru spiritual yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta siraman rohani agar selalu mengingat Allah SWT dan Orang tua sehingga bisa menjadi motivasi diri agar tetap semangat dalam menyelesaikan karya ini.
4. Abd. Wakib yang selalu memberikan penyemangat hidup saya untuk selalu tersenyum dengan penuh makna hingga bisa melewati rasa malas dalam proses menyelesaikan karya ini.
5. Sahabatku perjuangan kelas A6 2016 yang selalu meraungi lika-liku dalam menuntut ilmudan yang telah memberikan kata “semangat” dan canda tawa kurang lebih selama 4 tahun.

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta Salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indah nya iman dan Islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E. MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dengan sepenuh hati hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya sejak menjadi mahasiswa baru hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah melayani penulis dalam memudahkan segala kebutuhan administrasi.
8. Bapak Joni Fatahillah S.P, selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso dan beserta jajarannya yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ini dengan baik.
9. Almamaterku tercinta UIN KHAS Jember.

Kemudian penulis memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengkritik dan memberikan saran atas karya ini sehingga bisa menjadi motivasi untuk lebih baik lagi kedepannya. Akhir kata penulis memasrahkan diri kepada Allah SWT dan berdoa supaya karya yang penuh keterbatasan ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca. Aamiin.

Jember, 23 Mei 2023

**RETNO PUJI ASTRINI**  
**NIM: T20161204**

## ABSTRAK

**Retno Puji Astrini, 2023:** *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Wajib Pesan Mama Di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.*

**Kata Kunci:** *Upaya Guru, Membentuk Karakter Siswa*

Guru adalah salah satu manusia yang menjadi primadona bagi siswa, sebab posisinya yang sangat sentral dalam dunia pendidikan. Jika dilihat dari fungsi dan tugasnya guru tidak hanya sebagai pendidik, melainkan sebagai pembimbing, penasihat, dan lain sebagainya. Sejah ini pendidikan di rasa masih lebih fokus pada potensi kognitif saja, sedangkan psikomotorik dan afektif masih kurang mendapat perhatian yang sama. Hal ini dapat berakibat terbentuknya karakter individu yang memiliki kecerdasan yang bagus tetapi memiliki perilaku buruk yang berdampak banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

Adapun fokus penelitian dalam hal ini yaitu: (1) Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib pesan mama di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso?(2) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib pesan mama di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan yang dilakukan di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso. Subyek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Kegiatan pesantren malam ahad guru berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin dan religius. Pada kegiatan tersebut para siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat manusia terutama kepada Allah SWT, orang tua dan alam sekitar. Sedangkan pada kedisiplinan guru meminta para siswa datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai. Selanjutnya religius dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama satu malam tersebut seperti mengaji, adanya tausiyah, istighosah dan lain sebagainya. (2) Faktor yang mendukung seperti diri sendiri yang berarti siswa merasa nyaman dan senang. Dari keluarga sangat mensupport adanya kegiatan keagamaan karena siswa dibekali dengan kegiatan yang positif seperti shalat, istighosah, mengaji dan tausiyah. Dari lingkungan yayasan juga menyediakan fasilitas dan menerima siswa untuk bermalam dan belajar di yayasan. Sedangkan faktor yang menghambat dari diri sendiri terdapat beberapa siswa yang masih tertidur dan berbicara sendiri pada saat tausiyah berlangsung, dari lingkungan yang tidak selalu mendukung karena cuaca bisa berubah secara tiba-tiba dan keluarga masih memberikan rasa kasihan kepada anaknya karena sudah seharian belajar dan pada malam ahad masih diharuskan untuk belajar lagi.



## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	17
1. Upaya Guru .....	17
2. Pendidikan Karakter.....	23

3. Karakter Tanggung Jawab.....	33
4. Karakter Disiplin.....	39
5. Karakter Religius.....	42
6. Pesantren.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	77
B. Saran-saran.....	78

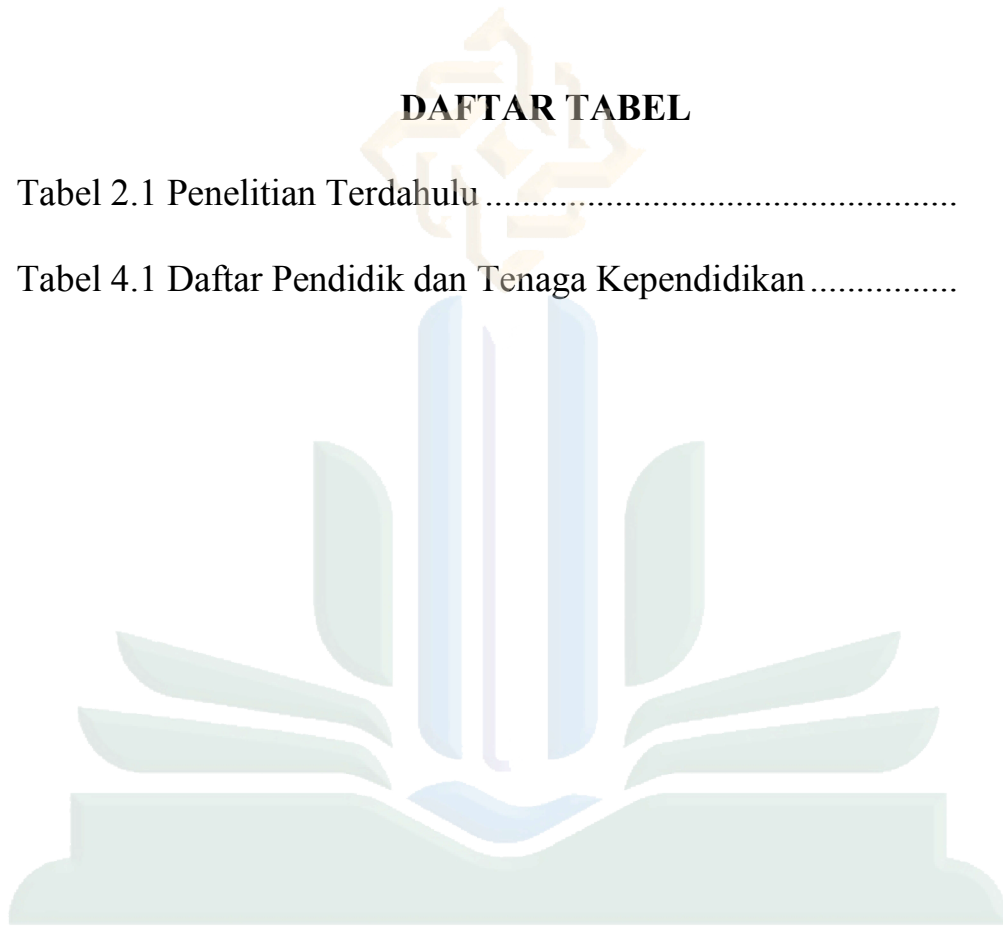
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
----------------------------	-----------

**Pernyataan Keaslian Tulisan**

**Lampiran-lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	61



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era digitalisasi sekarang ini banyak sekali perubahan yang terjadi pada pola kehidupan para pelajar. Pola kehidupan ini memberikan dampak negatif bagi perkembangannya, sehingga sering terjadi sebuah kejadian yang meresahkan masyarakat seperti terjadinya tawuran antar pelajar yang bermula dari aksi membolos sekolah.<sup>2</sup> Tidak hanya itu saja, peristiwa lain yang mengganggu kenyamanan masyarakat yaitu perang sarung antara dua kelompok pemuda kecamatan Gumukmas Jember.<sup>3</sup> Dengan demikian peristiwa tersebut perlu mendapat perhatian lebih dari lembaga pendidikan sebab melalui hal tersebut bisa menjadi langkah perbaikan para remaja agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas yang meresahkan masyarakat.

Guru adalah salah satu manusia yang menjadi primadona bagi siswa, sebab posisinya yang sangat sentral dalam dunia pendidikan. Jika dilihat dari fungsi dan tugasnya guru tidak hanya sebagai pendidik, melainkan sebagai pembimbing, penasihat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru harus memiliki empat kompetensi diri agar bisa menjalankan tugas dan fungsi dengan baik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Hermawan Arifianto, "Tawuran Pelajar di Jember, Satu Kritis Perutnya Ditebas Celurit", Liputan6.com, di akses pada 12 Mei 2023, <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5088985/tawuran-pelajar-di-jember-satu-kritis-perutnya-ditebas-celurit>

<sup>3</sup>Sinto Sofiadin, "Lagi Trending, Perang Sarung Antar Genk Resahkan Masyarakat Jember", Tvonenews.com, di akses pada 12 Mei 2023, <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/110417-lagi-trending-perang-sarung-antar-genk-resahkan-masyarakat-jember>

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

Secara eksplisit, pendidikan yang diharapkan dalam hal ini adalah pendidikan yang dapat mencerdaskan anak bangsa dalam segi intelektual (kognitif), sekaligus cerdas dalam aspek budi pekerti, akhlak (psikomotor) dan mempunyai karakter (afektif). Namun, sejauh ini pendidikan di rasa masih lebih fokus pada potensi kognitif saja, sedangkan psikomotorik dan afektif masih kurang mendapat perhatian yang sama. Hal ini dapat berakibat terbentuknya karakter individu yang memiliki kecerdasan yang bagus tetapi memiliki perilaku buruk yang berdampak banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Agar karakter itu tersampaikan kepada anak bangsa maka sekolah perlu memberikan pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Dalam konteks pendidikan karakter, guru menjadi sosok yang sangat penting sebagai contoh teladan dan inspirasi bagi siswa. Guru dan siswa adalah sosok manusia yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana ada guru di situ pasti ada siswa yang ingin belajar, begitupun sebaliknya dimana ada siswa pasti ada guru yang ingin mengajar, membimbing dan membina siswanya. Memang posisi mereka sangatlah berbeda akan tetapi keduanya memiliki keinginan yang sama.<sup>6</sup>

Karakter sendiri sangat diperlukan dalam membangun bangsa dan Negara, karena salah satu yang bisa memberikan kepastian yaitu generasi penerus bangsa yang berkarakter. Dengan demikian karakter datang dengan sendirinya melainkan harus dibangun, dibentuk, dilatih dan dibimbing agar

---

<sup>5</sup> Doeni Koesoma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112-115.

<sup>6</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 31.

menjadi generasi yang bermartabat.<sup>7</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.s Al-Luqman: 14).<sup>8</sup>

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-hambanya agar berperilaku baik kepada kedua orang tuanya sebab mereka sangat berjasa baginya. Dengan begitu tindakan perilaku yang baik menjadi perilaku yang terpuji sehingga bisa bermanfaat kepada orang lain terlebih kepada kedua orang tuanya.

Wiyani berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>9</sup> Sedangkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter yakni nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam

<sup>7</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011), 13.

<sup>8</sup>Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 270.

<sup>9</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

hubungannya dengan lingkungan dan nilai kebangsaan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam bukunya Suyadi terdapat 18 nilai karakter antara lain religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>11</sup>

Pada dasarnya pembentukan karakter bukan hanya menjadi kewajiban sekolah. Inti dari pembentukan karakter sehingga menjadi kuat harus ada hubungan yang sinergis antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua maka diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Darul Muwahiddin Bondowoso kepala sekolah telah membuat sebuah kegiatan keagamaan yang diberi nama "PESAN MAMA". Pesan Mama merupakan salah satu program yang didalamnya terdapat nilai-nilai religius seperti mengaji, shalat malam berjamaah, baca kitab, tahlil, istighosah bersama dan lain-lain. Kegiatan ini hanya dilakukan setiap malamahad, karena pada malam tersebut indikasi terjadinya tindak kenakalan remaja sangat tinggi seperti tawuran, pergaulan bebas dan minum-minuman keras. Adanya kegiatan ini bukan hanya tentang menyambungkan antara

---

<sup>10</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 7-8.

<sup>11</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 8.

manusia dengan sang pencipta melainkan sebagai pembentukan jiwa karakter yang religius sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga nantinya mampu berperilaku sesuai dengan norma agama, kesusilaan dan kesopanan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melanjutkan ke tingkat yang lebih serius yakni penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Wajib Pesan Mama Di Smp Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib pesan mama di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib pesan mama di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, peneliti dapat mengambil garis besar tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib pesan mama di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.

---

<sup>12</sup> Observasi di SMPI Darul Muwahhidin, Bondowoso, 22 April 2021.



2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib pesan mama di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi salah satu khasanah pengetahuan dalam proses membentuk karakter siswa melalui kegiatan wajib PESAN MAMA.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti serta menambah pengalaman dalam penulisan karya ilmiah, baik secara teoritikal maupun praktikal.
- 2) Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

###### b. Bagi SMP Islam Darul Muwahhidin

Manfaat penelitian ini bagi lembaga adalah sebagai tolak ukur membentuk karakter siswa melalui kegiatan PESAN MAMA, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi literatur untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa depan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan motivasi untuk melaksanakan kegiatan yang berlandaskan pendidikan karakter di kalangan masyarakat luas sekaligus sebagai sarana pengenalan dan pembentukan nilai-nilai karakter kepada anak sedini mungkin.

## E. Definisi Istilah

### 1. Upaya

Upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

### 2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>14</sup>

### 3. Karakter Siswa

Karakter siswa merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku manusia.

<sup>13</sup>Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2005), 568.

<sup>14</sup>Jamil Sipihaningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja* (Jokjakarta: Ar-Ruzz, 2016), 23.

#### 4. PESAN MAMA

PESAN MAMA adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan pada malam ahad dan diberi nama PESAN MAMA agar dapat menarik siswa.

Jadi upaya guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama yaitu sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk jiwa siswa yang berkarakter dengan pembiasaan mondok di setiap malam ahad yang di isi dengan kajian-kajian keislaman.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Format penulisan pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi untuk mempermudah pemahaman pembaca. Sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

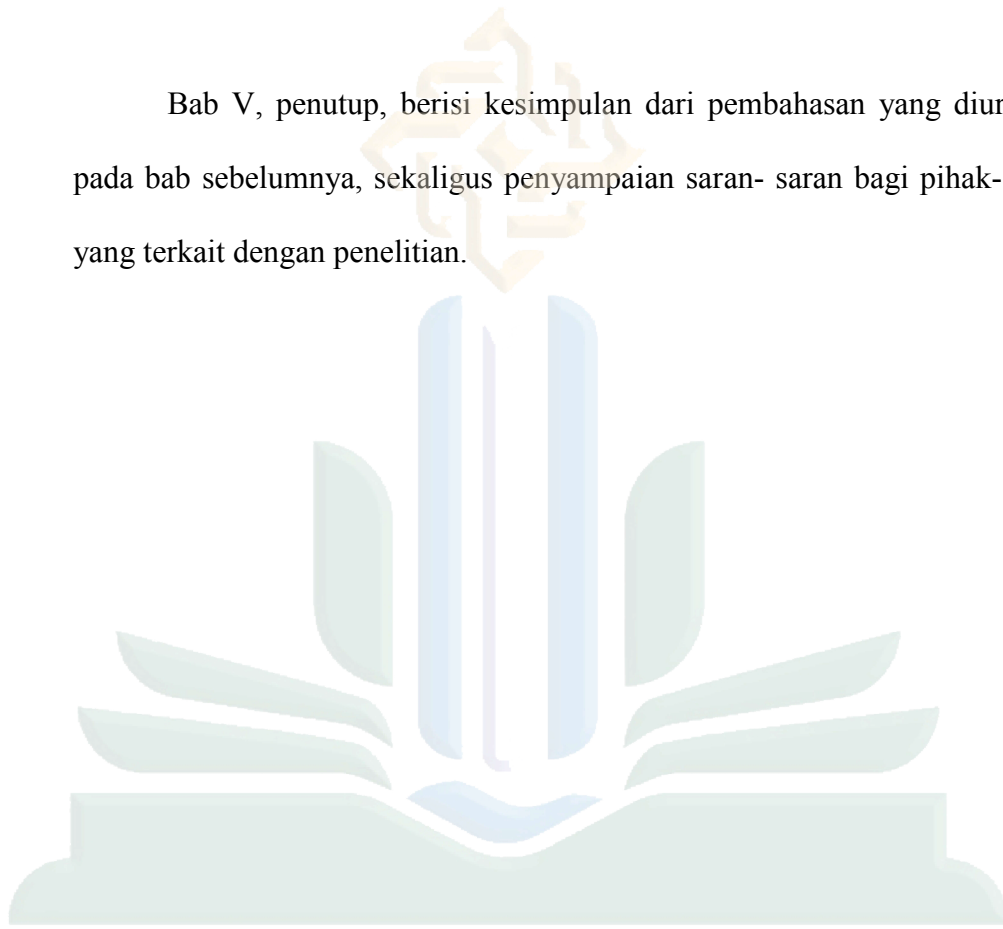
Bab I, pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini memfokuskan pada pembahasan peneliti terdahulu.

Bab III, metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap- tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab IV, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V, penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran- saran bagi pihak- pihak yang terkait dengan penelitian.



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa referensi penelitian yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Ayu Kartika yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu?.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SDN 75 Kota Bengkulu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar. Sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa seperti datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa dan mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah. Adapun faktor pendukung guru dalam membentuk karakter melalui kedisiplinan dan

tanggung jawab pada siswa adalah adanya control dari kepala sekolah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari para guru, adanya peran dari orang tua siswa dan kesadaran para siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor keluarga dan lingkungan.<sup>15</sup>

2. Devis Sapittri dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 30 di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur’an juz 30 siswa kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?

Hasil dari penelitian ini adalah Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur’an di MI Miftakhul Akhlaqiyah berjalan dengan baik. Pelaksanaannya dengan pemberian materi dengan menggunakan metode klasikal, *muraja’ah*, setoran individual, dan metode *bin-nadhar* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an. Sekaligus untuk membentuk karakter disiplin menyetorkan hafalan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan hafalan yang telah dimiliki. Serta menerapkan *reward and punishment* pada siswa selama program tahfidz berlangsung. Karakter tersebut nampak selama pembelajaran program tahfidz

---

<sup>15</sup> Ayu Kartika, “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 66.

AlQur'an juz 30 berlangsung dan diluar pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an juz 30.<sup>16</sup>

3. Afif Wahyudin dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfid Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah usaha pembentukan karakter siswa melalui rutinitas religius Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan? 2) Bagaimanakah pola rutinitas religius Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan? 3) Bagaimanakah proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan? 4. Bagaimana pengaruh rutinitas religius Tahfidz al-Qur'an terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan?.

Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui rutinitas religius Tahfidz Al-Qur'an dengan cara membuat dan melaksanakan jadwal piket, setiap pagi mengontrol keaktifan siswa, membaca doa bersama-sama siswa, memberikan motivasi dan nasehat dan wali kelas menjadi guru tahfidz agar mengetahui perkembangan peserta didiknya. Pola pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Al Fathimiyah Banjarwati

<sup>16</sup> Devis Sapittri, “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 94.

Lamongan melalui 3 pola yaitu: 1) Kegiatan tahfidz dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas atau tingkatannya, 2) Menggunakan metode *Wahdah, Sima'i, Jama'* dan *Muraja'ah*, 3) Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai muatan lokal dalam kurikulum madrasah. Sedangkan proses aktivitas pembelajaran Tahfidz al-Qur'an mengikuti standar prosedur pelaksanaan yakni: 1) Adanya jadwal kegiatan yang konsisten dan berkelanjutan, 2) Materi Pembelajaran yang tersusun sistematis dalam kurikulum tahfidz al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat masing-masing, 3) Strategi yang digunakan adalah dengan memberikan arahan, bimbingan dan target yang ditentukan, 4) Tes Tahfidz dilakukan sebagai bentuk penilaian dan evaluasi terhadap hafalan siswa, 5) Adanya Program Tahassus Tahfidz bagi siswa yang sudah mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Adapun pengaruhnya dapat disimpulkan bahwa semakin sering rutinitas religius tahfidz al quran maka semakin tinggi pula karakter disiplin siswa.<sup>17</sup>

4. Elfiyatussholihah, 2021, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang", Skripsi, UIN Maliki Malang.

Penelitian yang digunakan yaitu lapangan dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya data dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara lalu untuk mengecek keabsahan dari data tersebut maka digunakan triangulasi sumber. Hasilnya yaitu

<sup>17</sup> Afif Wahyudin, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfid Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan", (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 117-118.



pelaksanaannya mengacu pada RPP yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan implementasinya dapat dilihat dari hasil evaluasi dalam bentuk tes ulangan serta saat siswa mengikuti pembelajaran. Adapun faktornya ada pendukung yang meliputi usaha dari guru Akidah Akhlak dan penghambatnya meliputi siswa masih berbicara sendiri saat belajar di kelas dan tidak disiplin.<sup>18</sup>

5. Maulida Luthfi Azizah, 2019, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braha Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”, Skripsi, IAIN Metro.

Penelitian yang digunakan yaitu lapangan dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya data dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara lalu untuk mengecek keabsahan dari data tersebut maka digunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasilnya yaitu pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik karena implementasiannya memakai metode pembiasaan seperti kegiatan 5S yang dilakukan secara terus menerus, mengaji, saling bersalaman, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Adapun kendala yang dihadapi yaitu siswa lalai saat diperintahkan untuk membawa juz amma (Al-Qur'an Juz 30 saja), siswa sulit dikondisikan dan peran keluarga yang sangat minim. Sehingga solusi yang di ambil yaitu menyediakan kebutuhan para siswa, menjalin

---

<sup>18</sup>Elfiyatushsholihah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang” (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2021), 64.

kerjasama dengan wali murid dan pendidik saling berkordinasi untuk mengawasi siswa.<sup>19</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No.	Nama, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Kartika, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Tahun 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian kualitatif</li> <li>2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian tersebut membahas karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan penelitian ini membahas karakter tanggung jawab, disiplin dan religius.</li> <li>2. Lokasi pada penelitian tersebut di SD Negeri 75 Kota Bengkulu sedangkan lokasi pada penelitian ini di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.</li> </ol>
2.	Devis Sapitri, Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Tahun 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian kualitatif</li> <li>2. Sama-sama membahas pembentukan karakter</li> <li>3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian tersebut membahas karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan penelitian ini membahas karakter tanggung jawab, disiplin dan religius.</li> <li>2. Lokasi pada penelitian tersebut di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang sedangkan lokasi pada penelitian ini di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.</li> </ol>

<sup>19</sup>Maulida Luthfi Azizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braha Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 69.

No.	Nama, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
3.	Afif Wahyudin, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfid Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. Tahun 2019.	1. Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter	1. Penelitian tersebut menggunakan penelitian campuran sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Jenis penelitian tersebut adalah studi pustaka sedangkan jenis penelitian ini menggunakan studi lapangan. 4. Lokasi penelitian tersebut di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan sedangkan penelitian ini di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.
4.	Elfiyatussholihah, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Tahun 2021.	1. Kualitatif 2. Membahas Pendidikan Karakter. 3. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.	1. Penelitian terdahulu fokus pada karakter religius sedangkan penelitian ini fokus pada karakter tanggung jawab, disiplin dan religius.
5.	Maulida Luthfi	1. Kualitatif	1. Penelitian terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
	Azizah, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braha Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Tahun 2021.	2. Membahas Pendidikan Karakter. 3. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi	melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian ini melalui kegiatan Pesan Mama.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pada penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan persamaannya terletak pada fokus pembahasannya yaitu pembentukan karakter.

## B. Kajian Teori

### 1. Upaya Guru

#### a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.

Upaya guru yaitu usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan,

serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>20</sup>

Menurut Zakiyah Drajad guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orang tua. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup:

- 1) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir.
- 2) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah,
- 3) Guru dalam jabatan pengawas.<sup>21</sup>

Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba

---

<sup>20</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 139.

<sup>21</sup> Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 139.

Allah. Selain itu, gurumampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagaipendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### b. Syarat Umum Menjadi Guru

##### 1) Takwa Kepada Allah SWT

Guru sebagai tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anakdidiknya sebagaimana Rasulullah SAW

---

<sup>22</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan : Menjadi Guru Proesional* (Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2017), 21-22.

menjadi teladan bagi umatnya. Se jauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, se jauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

#### 2) Berilmu

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

#### 3) Sehat Jasmani Dan Rohani

Kesehatan jasmani dan rohani sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena dalam menjalankan tugasnya guru membutuhkan fisik yang prima. Selain itu kondisi psikis seorang guru juga harus dijaga agar dapat berkonsentrasi dan fokus dalam proses kegiatan pembelajaran.

#### 4) Berkelakuan Baik

Sebagai *uswatun hasanah*, guru sudah barang tentu memiliki

akhlakul karimah agar dalam setiap harinya memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya. Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.<sup>23</sup>

Dari beberapa syarat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan apabila menjadi seorang guru/pendidik haruslah memenuhi syarat-syarat diatas yaitu bahwa guru/pendidik harus takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan rohani serta berkelakuan baik sehingga dapat menjadi contoh atau panutan yang baik untuk peserta didiknya.

#### c. Kedudukan Guru

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dalam Islam, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (guru) sangat luhur kedudukannya disisi Allah SWT dari pada yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: RinekaCipta, 2000),32-34.



yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>24</sup>

Begitu tingginya penghargaan Islam terhadap pendidik sehingga menempatkan kedudukannya setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul.

#### d. Peran Dan Tugas Guru

Seorang guru dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan perannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya. Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada seseorang. Sesungguhnya pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencanaan (*the planner of future of society*). Oleh karena itu tugas pendidik dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 543.

<sup>25</sup> Sholleh, "Pendidikan dalam Al Quran (Konsep Ta'lim Q.S. Al Mujadalah ayat 11)", *Jurnal At-Thariqah*. Vol. 1. No. 2, (2016): 207-208

- 1) Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter dipungut dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi Bahasa Indonesia, yang semula dari bahasa Inggris (*character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani *Charasien* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan, sehingga dalam makna terminologi karakter atau watak merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap

sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>26</sup>

Menurut Kemendiknas bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>27</sup> Sedangkan menurut J.P. Chaplin dalam Kamus Lengkap Psikologi kata “karakter” memiliki beberapa makna; (1) Satu kualitas atau sifat yang tetap dan terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian, (2) Integrasi atau sintesa dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu unitas atau kesatuan, (3) Kepribadian seseorang dipertimbangkan dari titik pandang etis dan moral.<sup>28</sup>

Ditinjau dari pandangan religi, karakter dalam terminologi Islam dikenaldengan Akhlaq. Struktur akhlak harus bersendikan pada nilai-nilai pengetahuan ilahiah, bermuara pada nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlak atau budi pekerti yang secara terus menerus dikembangkandengan nilai-nilai sifat kebajikannya oleh

---

<sup>26</sup> Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013), 10.

<sup>27</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 77.

<sup>28</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), 82.

<sup>29</sup> Pupuh Faturrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 18.

individu maupun kelompok dalam rangka hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Karakter sendiri dalam ranah pendidikan merupakan upaya penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan guru agar dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yakni nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai kebangsaan.<sup>30</sup>

Pengembangan karakter peserta didik di sekolah merupakan kebutuhan yang harus diperhatikan oleh semua pihak. Oleh karena itu, seluruh jenis kegiatan di sekolah harus didasarkan pada nilai-nilai karakter tersebut. Sebagaimana Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, bahwasanya Penumbuhan Budi Pekerti didasarkan pada nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan yang meliputi pembiasaan untuk menumbuhkan:

- 1) Internalisasi nilai moral dan spiritual dalam kehidupan.
- 2) Rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
- 3) Interaksi positif antara peserta didik dengan guru serta orang tua.

---

<sup>30</sup> Aqib dan Sujak, *Panduan*, 7-8.

- 4) Interaksi positif antar peserta didik.
- 5) Pengembangan potensi utuh peserta didik.
- 6) Pemeliharaan lingkungan sekolah yang mengandung iklim pembelajaran.
- 7) Pelibatan peran serta orang tua dan masyarakat untuk bertanggung jawab dalam kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu langkah penanaman nilai kehidupan kepada peserta didik yang dilakukan dengan cara pembiasaan, pemberdayaan dan keteladanan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa agar dapat memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

b. Macam-macam Karakter

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga,

---

<sup>31</sup> Budi Hendrawan, dkk, "Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Prespektif Pedagogik Kritis, ELSE (Elementary School Education Journal)" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2a (Desember, 2017), 89.

dan Masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>32</sup>

Pada pasal 2 Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 dinyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliuti nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Berdasarkan Kemendiknas, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, maka terdapat 18 karakter yang terdiri dari:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

---

<sup>32</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

- 3) Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- 4) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
- 7) Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.
- 11) Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang

tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.



18) Tanggung jawab adalah sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>33</sup>

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan tertinggi pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>34</sup> Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tersebut menjadi landasan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Adapun tujuan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015), 74.

<sup>34</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>35</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan karakter di sekolah menurut Fadlillah dan Lilif Kualifatu Khorida antara lain:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang di anggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

---

<sup>35</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidika karakter secara bersamaan.<sup>36</sup>

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

<sup>36</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24-25.

- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>37</sup>

### 3. Karakter Tanggung Jawab

#### a. Pengertian Karakter tanggung jawab

Tanggung jawab adalah dalam suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugas-kan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.<sup>38</sup>

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. tanggung jawab timbul karena telah diberi wewenang, seperti wewenang, tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

<sup>38</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 114.

- 1) Memulai dari tugas sedarhana
- 2) Menebus kesalahan saat berbuat salah
- 3) Segala sesuatu mempunyai konsenkuensi
- 4) Sering diskusi tentang pentingnya tanggung jawab.<sup>39</sup>

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang. Untuk itu perlu adanya perumusan konsep tanggung jawab manusia.<sup>40</sup> Yang harus ada pada tanggung jawab manusia adalah:

- 1) Tanggung jawab terhadap Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dengan cara merasa takut kepada-Nya, senantiasa bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia itu wajib bertanggung jawab terhadap Allah SWT, tidak ada seorangpun manusia yang bisa lepas dengan tanggung jawab kecuali orang tersebut sudah kehilangan akal atau seorang yang masih anak-anak dan belum balig.

---

<sup>39</sup>Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 84.

<sup>40</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

- 2) Tanggung jawab untuk membela dirinya sendiri dari suatu ancaman, siksaan, penindasan, dan bentuk perlakuan kejam dari mana pun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah ataupun dalam menerima nafkah, dari sifat yang serba kekurangan.
- 4) Tanggung jawab terhadap anggota keluarga.
- 5) Tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.
- 6) Tanggung jawab dalam berpikir, dalam berpikir tidaklah harus meniru cara berpikir orang lain dan sependapat dengan pendapat kebanyakan orang atau serta merta patuh terhadap nilai-nilai tradisi, harus bisa menyaring informasi. Dalam kebebasan berpikir perlu adanya kreasi yaitu harus mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah hidup dan mampu menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.
- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan.<sup>41</sup>

#### b. Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab itu banyak macamnya, berikut ini adalah macam-macam dari tanggung jawab adalah:

##### 1) Tanggung Jawab Personal

Tanggung jawab personal bisa juga dikatakan orang yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tanggung jawab

---

<sup>41</sup>Mustari, *Nilai Karakter*, 19-20.

personal (tanggung jawab kepada diri sendiri) adalah orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri dan yakin bahwa kesuksesan itu berada ditangannya sendiri.

Individu yang seperti ini merasa bahwa nasib itu tidak ditentukan dari luar. Individu yang seperti ini cenderung bersifat angkuh dengan kekuatannya sendiri yang tidak ada apa-apanya, maka dari itu disamping itu semua individu harus meyakini takdir dari Allah SWT, terutama masalah kesuksesan adalah faktor yang mutlak.

## 2) Tanggung Jawab Moral

Jika tanggung jawab itu adalah beban, maka setiap manusia itu memiliki beban yang harus dipikul oleh masing-masing individu. Beban manusia itu sebenarnya adalah takdir manusia itu sendiri. Hakikatnya takdir itu memiliki kelebihan, dan kelebihan tersebut harus bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Kelebihan itulah yang disebut akal. Karena manusia itu memiliki akal, maka manusia itu memiliki beban untuk menggunakan akalnya tersebut. Demikianlah yang melahirkan tanggung jawab moral.

Tanggung jawab moral itu biasanya berupa pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Ketidaktaatan terhadap kewajiban-kewajiban moral maka akan diberikan sanksi. Pada umumnya manusia itu

bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dari apa yang dilakukan tersebut maka akan menghasilkan pujian bahkan tuduhan atas apa yang telah dilakukan.

### 3) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab yang membebani manusia yang begitu besar menjadikan manusia juga bertanggung jawab terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya, inilah yang disebut dengan tanggung jawab social (*social responsibility*). Disinilah manusia secara individu maupun kelompok itu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya.

### 4) Tanggung Jawab Melalui Program Kegiatan

Menerapkan nilai salah satunya yaitu nilai tanggung jawab dalam suatu program kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler lebih diutamakan karena disitulah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi tersebut selain mendapatkan sebuah contoh pembelajaran yang nyata dari pelatih, peserta didik juga bisa menerapkan sikap tanggung jawabnya secara langsung terhadap teman, program kegiatan yang diikuti, dan terhadap pelatihnya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Mustari, *Nilai Karakter*, 21-24.



c. Indikator Tanggung Jawab

Indikator karakter tanggung jawab menurut Wibowo dan Gunawan adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik melaksanakan tugas dengan sepenuh hati,
- 2) Peserta didik belajar dengan semangat tinggi,
- 3) Peserta didik berusaha mencapai prestasi,
- 4) Peserta didik mampu mengontrol diri,
- 5) Peserta didik akuntabel terhadap pilihan yang diambil,
- 6) Peserta didik memiliki kedisiplinan,
- 7) Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik,
- 8) Peserta didik tertib melaksanakan tugas, dan
- 9) Peserta didik melakukan perbaikan bila terjadi kesalahan.<sup>43</sup>

d. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab

Cara yang dapat dilakukan agar anak bertanggung jawab antara lain:

- 1) Memulai pada saat anak masih kecil
- 2) Jangan menolong dengan hadiah
- 3) Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak
- 4) Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab
- 5) Jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga
- 6) Berikan anak ijin
- 7) Berikan kepercayaan pada anak.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 171.

#### 4. Karakter Disiplin

##### a. Pengertian Karakter Disiplin

Secara bahasa, karakter merupakan tabiat atau kebiasaan. Istilah karakter disebut juga dengan kepribadian atau ciri, atau sifat khusus dari seseorang.<sup>45</sup> Menurut Kemendiknas bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>46</sup>

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>47</sup> Menurut Mudasir disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak siswa berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib sekolah sehingga ia dapat belajar dengan baik. Sikap disiplin bukan hanya tercermin dalam aspek tingkah laku siswa di dalam kelas atau sekolah saja, melainkan juga di dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin adalah sifat atau watak seseorang yang menunjukkan rasa patuh dan tertib terhadap segala bentuk peraturan.

---

<sup>44</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2011), 180-181.

<sup>45</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 11.

<sup>46</sup> Adisusilo, *Pembelajaran Nilai*, 77.

<sup>47</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

<sup>48</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), 89.

#### b. Indikator Kedisiplinan

Apabila seorang siswa ingin belajar dengan baik maka siswa tersebut harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam beberapa hal, antara lain:

- 1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar.
- 2) Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar.
- 3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri.
- 4) Kedisiplinan menjaga kondisi fisik.<sup>49</sup>

Sedangkan Agus Wibowo mengatakan bahwa indikator disiplin peserta didik antara lain:

- 1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh sekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- 4) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- 5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Wahyu Ardian Nugraha, "Hubungan Kedisiplinan Belajar di Sekolah dan di Rumah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012", (Skripsi, UNY, 2015), 20.

<sup>50</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 85-86.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter disiplin, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik terutama disiplin diri, mengembangkan pola perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk membentuk karakter disiplin. Faktor yang mendukung terbentuknya disiplin pada peserta didik antara lain:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai tuntutan dari adanya kesadaran diri yang berhasil oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>51</sup>

Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penanaman karakter disiplin adalah lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun non-fisik. Faktor yang menghambat penanaman karakter disiplin peserta didik antara lain:

---

<sup>51</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 48-44.

- a. Sekolah kurang menerapkan kedisiplinan,
- b. Teman bergaul
- c. Sikap orang tua
- d. Keluarga yang tidak harmonis
- e. Latar belakang kebiasaan dan budaya.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah diri sendiri, kedua orang tua atau keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat.

## 5. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Religius berasal dari kata religion (agama). Menurut Harun Nasution dan Jalaluddin yang dikutip oleh Jalaludin, pengertian agama berasal dari kata, yaitu: *al-Din*, religi (*relegere, religare*) dan agama. *Al-Din* (sempit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, untung, balasan, kebiasaan. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak; gama = pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun menurun.<sup>53</sup> Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dengan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai

<sup>52</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), 26-27.

<sup>53</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 12-13.

Ketuhanan atas ajaran agamanya. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah bukti yang paling jelas adanya Tuhan.<sup>54</sup>

Religius merupakan ketaatan, dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter religius merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh manusia.<sup>55</sup>

#### b. Cara Membentuk Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius menurut Abdul Majid terdapat tiga tahapan strategi yang harus dilalui untuk membentuk akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik, diantaranya:

##### 1) *Moral Knowing*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tujuannya diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik mampu:

- a) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal.
- b) Memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan.
- c) Mengenal sosok Nabi Muhammad saw, sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

<sup>54</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>55</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran*, 8.

## 2) *Moral Feeling*

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi serta dikuntuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk dan sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik adalah kesadaran akan jati dirinya, antara lain:

- a) Percaya diri,
- b) Kepekaan terhadap orang lain,
- c) Cinta kebenaran,
- d) Pengendalian diri dan
- e) Kerendahan hati.

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional peserta didik, hati, atau jiwa bukan lagi akal, rasio dan logika.

## 3) *Moral Doing*

Merupakan puncak keberhasilan penanaman karakter, peserta didik mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Peserta didik menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 112-113.

### c. Unsur-unsur Karakter Religius

Terdapat lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu:

#### 1) Keyakinan Agama

Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga dan neraka, tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagaman.

#### 2) Ibadah

Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadat di sini bukan ibadat yang bersifat langsung penyembahan kepada Tuhan. Berkata jujur, tidak bohong, mengikuti hukum Tuhan, berbuat baik kepada orang tua, keluarga dan teman, empati dll yang disertai niatan hanya untuk Tuhan merupakan ibadah.

#### 3) Pengetahuan Agama

Pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya.

#### 4) Pengalaman Agama

Perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal,



bertobat, dan sebagainya. Pengalaman keagamaan ini terkandung cukup mendalam dalam pribadi seseorang.

5) Konsekuensi dari keempat unsur

Aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku. Walaupun demikian seringkali pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan.<sup>57</sup>

6. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan atau asrama yang ditempati oleh para santri yang didalamnya terdapat beberapa peraturan dan kegiatan pendidikan sebagai upaya belajar dan mengajar.<sup>58</sup> Pada dasarnya pesantren hanya sebuah asrama yang tradisional dimana santrinya belajar di bawah bimbingan ustad atau kyai. Komplek pesantren ini biasa di kelilingi oleh tembok guna menjaga para santri agar tidak bisa keluar dari area pesantren, sehingga keluar masuknya santri dan tamu dapat dijaga dan diatur dengan baik sebagaimana ketentuan yang berlaku.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian di atas pesantren adalah sebuah tempat dimana para santri belajar sebuah ilmu yang dibimbing langsung

<sup>57</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), 3.

<sup>58</sup> Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kyai dan Tradisi" *Jurnal Education*, Vol. 02, No. 2, (2014): 111.

<sup>59</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indoneia* (Jakarta, LP3ES Anggota Ikapi, 2015), 79.

seorang kyai dan menginap di area tersebut sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pesantren

Adapun tujuan didirikannya sebuah asrama pesantren dalam hal ini yaitu:

- 1) Memberi pendidikan kepada para santri agar bisa menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk santri yang berkarakter ulama', berjiwa ikhlas, shiddiq, amanah, tabligh dan fatonah.
- 3) Membentuk santri yang memiliki kepribadian penuh tanggung jawab, disiplin, dan religious.
- 4) Membentuk santri yang siap berkompetisi di segala sektor sehingga bisa bermanfaat bagi orang lain.<sup>60</sup>

c. Kegiatan santri dalam Pesantren

Kegiatan para santri di area pesantren sangatlah bervariasi, dari yang belajar, mengabdikan dan lain sebagainya. Adapun kegiatan santri secara umum meliputi:

1) Mengaji

Setiap hari para santri mengaji baik itu Al-Qur'an, Hadis dan Kitab-kitab Kuning. Kegiatan mengaji menjadi rutinitas wajib bagi seluruh santri sesuai dengan tingkatan pendidikannya.

---

<sup>60</sup>Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 6.

## 2) Sholat Berjamaah

Sholat adalah tiangnya agama, setiap hari santri wajib shalat berjamaah, dari yang wajib hingga yang sunnah sekalipun, agar tertanamnya rasa nyaman dan tentram dalam hati setelah melakukan shalat.

## 3) Sekolah formal dan non formal

Sekolah adalah salah satu cara agar pengetahuan dan wawasan menjadi lebih luas dari sebelumnya, oleh karena itu santri harus sekolah agar bisa belajar tentang ilmu-ilmu umum sebagaimana ketentuan kurikulum yang ada.

## 4) Makan bersama

Makan adalah kebutuhan bagi semua orang agar bisa melakukan aktivitas dengan baik, maka dari itu makan bisa memberikan tenaga dan mampu meningkatkan kesehatan pada tubuh.

## 5) Mengikuti kegiatan ekstra

Santri memiliki hak untuk mengasah potensi dirinya agar bisa bersaing dalam bidang yang digemari. Oleh karena itu santri diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

## 6) Membersihkan area pesantren

Pesantren dengan sekolah pada umumnya tidak jauh berbeda, di pesantren juga diterapkan jadwal piket atau membersihkan area pesantren, hal tersebut dilakukan agar para

santri bisa menjaga kebersihan dan bisa menghargai lingkungan alam.<sup>61</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>61</sup>Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Istitute Jakarta, 2020), 7-8.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena data yang dihasilkan dan disajikan peneliti berupa kata-kata bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>62</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus dengan tujuan untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam jenis penelitian ini berupa kata – kata, gambar dan bukan angka.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini data yang disajikan merupakan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi peneliti mengenai upaya guru dalam membentuk Karakter siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan dan juga dapat diartikan lokasi ini sebagai objek dan tujuan yang ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

<sup>63</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 28.

Bondowoso. Peneliti memilih lembaga ini karena keadaan lingkungan masyarakat terlebih pola kehidupan remaja yang berada di sekitar lembaga tersebut sangat memprihatinkan. Dan sebagai lembaga pendidikan yang berada lingkungan tersebut mencoba untuk memperbaiki serta memberikan arahan melalui pendidikan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber bagi peneliti untuk memperoleh keterangan atau data penelitian. Memilih subjek penelitian harus sesuai dengan objek penelitian. Penentuan subjek penelitian yang akan digunakan adalah *purposive*. Purposive adalah penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang dipandang mengetahui tentang masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso
2. Waka Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah rangkaian aktifitas yang saling terkait yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 218-219.

penelitian-penelitian yang muncul.<sup>65</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik triangulasi, antara lain:

#### 1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipatif, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan penelitian. Adapun fokus kegiatan observasi peneliti adalah upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Kondisi Objektif SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.
- b. Letak Geografis penelitian
- c. upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa.
- d. Data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan memperhatikan secara langsung fakta-fakta di lapangan. Selain itu, peneliti melakukan observasi untuk menemukan kesesuaian data dengan data hasil wawancara.

---

<sup>65</sup> John W. Creswell, *Penelitian Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 206.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data, alasan, opini atas upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama. Adapun data-data hasil wawancara yang dibutuhkan dari subjek penelitian, antara lain:

- a. Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama.
- b. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip, foto-foto kegiatan penelitian, buku-buku tentang pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang kurang dari hasil observasi ataupun wawancara. Data yang diperoleh dengan metode dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah berdirinya SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso
- b. Visi dan Misi SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso
- c. Data guru SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso
- d. Data peserta didik SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso



- e. Data peserta didik yang mengikuti kegiatan Pesan Mama.
- f. Foto dokumentasi kegiatan penelitian.

## E. Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>66</sup> Miles dan Huberman dalam Sugiono juga mengemukakan bahwa aktifitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>67</sup>

Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis kualitatif interaktif. Analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang diadopsi dari Miles dan Huberman, yaitu:

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam tahap reduksi data, data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dalam penelitian ini, dirangkum dan dipilih sesuai tingkat kebutuhan berdasarkan sistematika kepenulisan penelitian agar mendapatkan gambaran yang sesuai dengan penelitian.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data melalui tahap reduksi, kemudian data disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa penjelasan dalam bentuk uraian singkat, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 142.

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode*, 246.

data disajikan dalam bentuk penjelasan singkat mengenai upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mamadi SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing* atau *verification*)

Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, penarikan kesimpulan dilakukan apabila data yang disajikan sudah melalui tahap pemahaman data yang mendalam. Setelah data disimpulkan, peneliti melakukan verifikasi data dengan cara pengecekan data terkait apa saja data-data yang telah disajikan dengan data yang baru untuk dijadikan kesimpulan.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik .

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang didapat dari berbagai sumber kemudian dilakukan klarifikasi data dengan membandingkan informasi antara informan satu dengan lainnya. Misalnya, data yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diklarifikasi

dengan data hasil wawancara guru, apakah data yang didapat sudah sesuai atau belum.

Sedangkan dalam triangulasi teknik, data yang diperoleh dari sumber yang sama diklarifikasi dengan pengecekan data menggunakan teknik yang berbeda<sup>68</sup>. Dalam penelitian ini data hasil dari observasi diklarifikasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahapan-tahapan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis intensif.<sup>69</sup> Adapun rincian dari masing-masing tahapan antara lain:

#### **1. Tahap PraLapangan**

Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai lapangan
- d. Menentukan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Persoalan etika penelitian

---

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: P.T raja Grafindo Persada, 2008), 343.

<sup>69</sup> Moelong, *Metodologi*, 195.

g. Menyusun rencana penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan penelitian, mengumpulkan data yang diperlukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini meliputi kegiatan menganalisis data yang diperoleh, menyajikan data dalam bentuk laporan dan merevisi laporan yang disempurnakan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Islam Darul Muwahhidin

SMP Islam Darul Muwahhidin dideklarasikan pada tanggal 29 Mei 2016. Pada awalnya lokasi SMP Islam Darul Muwahhidin adalah lokasi MTs Nu 01 Maesan yang berada di lingkungan Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Muwahhidin yang di Asuh oleh Alm. KH. Abdul Wahid Marzuqi yang pada saat ini di gantikan oleh menantu beliau Ust.Kholilur Rohman S.Pd.I.

Kelahiran SMP Islam Darul Muwahhidin adalah semata-mata menjawab kebutuhan masyarakat desa Gambangan untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) yang ada di desa Gambangan setelah MTs NU 01 Maesan relokasi ke gedung sendiri di lingkungan MWCNU Maesan. Masyarakat desa Gambangan sangat antusias sekali terhadap pendidikan, namun kondisinya yang tidak memungkinkan yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sosiokultural masyarakat desa Gambangan adalah sebagian besar ekonominya menengah ke bawah, yang menjadi realitas menyulitkan masyarakat desa Gambangan melakukan kontak pendidikan di Kota Bondowoso maupun di kota-kota lainnya. Setelah berdirinya SMP Islam Darul Muwahhidin terbukti masyarakat desa Gambangan sangat antusias menyekolahkan putra-putrinya di sana, ada juga dari sekitaran desa Gambangan. Pada waktu pertama kali

dibukanya SMP Islam Darul Muwahhidin jumlah siswanya mencapai 27 siswa dengan menampung 1 kelas.

## 2. Profil Sekolah SMP Islam Darul Muwahhidin

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Darul Muwahhidin merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kabupaten Bondowoso, lebih tepatnya di Jalan KH. Marzuqi Nomor 20 Dusun Krajan II RT 06 RW 02 Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Kode Pos 68262. Sekolah tersebut telah berdiri sejak tahun 2016 yang mana lembaga tersebut di dirikan oleh Yayasan Darul Muwahhidin.

Sekolah ini berada di ujung selatan Kabupaten Bondowoso yang memiliki jarak sekitar 15KM. Sedangkan batas-batas wilayahnya yaitu selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember, utara berbatasan dengan Kecamatan Grujungan dan Kecamatan Tamanan, barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan timur berbatasan dengan Kecamatan Tamanan.

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Darul Muwahhidin saat ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama bapak Joni Fatahillah, S.P dengan bantuan tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 13 orang. Dari ke 13 orang tersebut rata-rata alumni dari Yayasan Darul Muwahhidin.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Dokumentasi Staf Tata Usaha SMP Islam Darul Muwahhidin.

### 3. Visi dan Misi SMP Islam Darul Muwahhidin

#### a. Visi SMP Islam Darul Muwahhidin adalah :

“Mencetak Generasi yang Sholeh, Cerdas, Terampil dan Mandiri”

#### b. Misi SMP Islam Darul Muwahhidin adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang terintegrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum untuk melahirkan peserta didik yang berkarakter
- 2) Mengoptimalkan setiap potensi dan kecerdasan peserta didik untuk meraih keberhasilan
- 3) Menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dan pengembangan diri (*selfdevelopment*) untuk menghasilkan peserta didik yang lebih mandiri dan bertanggungjawab
- 4) Memberikan pelayanan pendidikan kepada semua kalangan dengan pendidikan inklusif.

### 4. Data Guru

Daftar guru yang tersusun dalam kepengurusan di SMP Islam

Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso sebagaimana tabel di bawah ini:

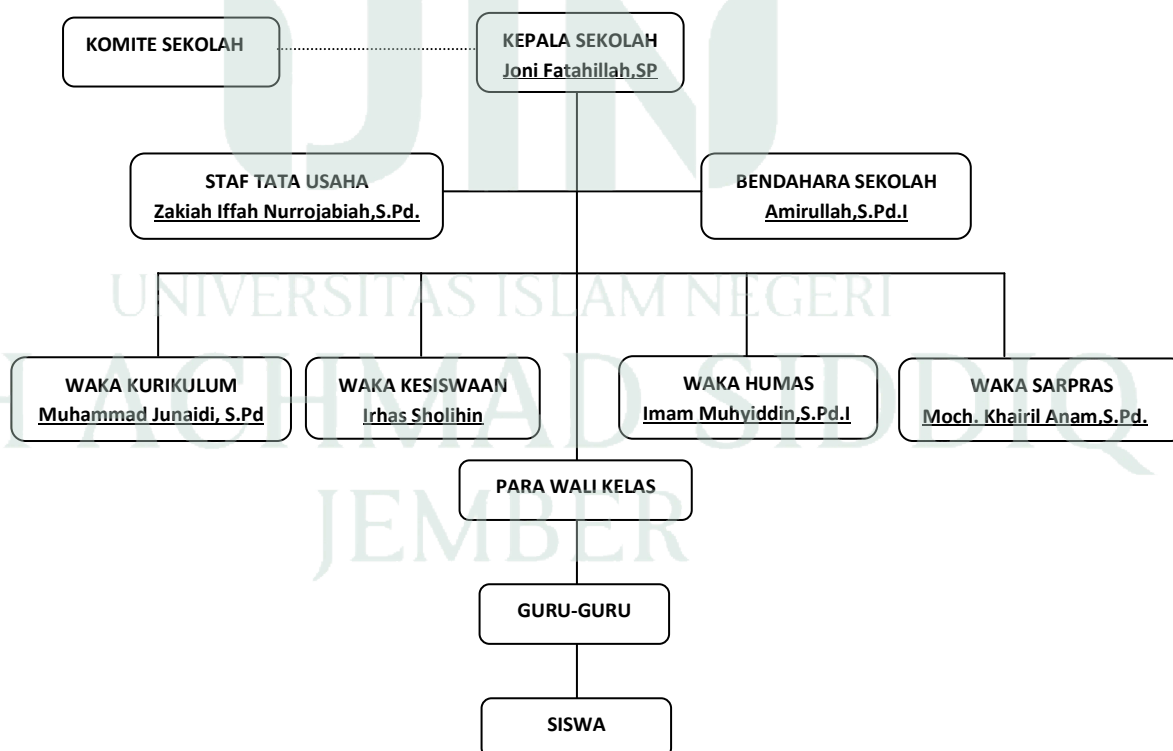
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Tabel 4.1**  
**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Darul Muwahhidin**

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Joni Fatahillah	Kepala Sekolah
2.	A. Bambang Sugianto	Guru Matematika
3.	Ahmad Junaidi	Guru TIK
4.	Amirullah	Guru PAI
5.	Adelia Aprilia N	Guru BTQ
6.	Nadiroh	Guru Aswaja / Mulok
7.	Irhas Sholihin	Guru / Operator Sekolah
8.	Moch. Ali Wafa	Guru IPS
9.	Moch. Khoiril Anam	Guru Penjaskes
10.	Muhammad Junaidi	Guru PKN
11.	Siti Sunarsih	Guru Bahasa Inggris
12.	Siti Hasanatul Laili	Guru IPA
13.	Slamet Haryadi	Guru Bahasa Indonesia
14.	Zakiah Iffah Nurrojabiah	Tenaga Administrasi Sekolah

### 5. Struktur Organisasi Sekolah





## 6. Data Siswa

Jumlah keseluruhan siswa dan siswi di SMP Islam Darul Muwahhidin adalah 71 Orang dengan rincian Laki-laki (45 orang) dan Perempuan (26 orang) sebagaimana terlampir.<sup>71</sup>

### B. Penyajian data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang benar. Beberapa data telah didapat atau diperoleh melalui tiga teknik secara langsung di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso. Dalam penyajian data ini langsung pada fokus penelitian yang menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus penelitian, oleh karena itu akan dipaparkan sesuai dengan fokus masalah atau fokus penelitian yang ada pada bab sebelumnya. Adapun data yang dihasilkan sebagaimana berikut ini:

#### 1. **Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama.**

Guru adalah ujung tombak dalam sebuah pendidikan, karena tanpa adanya guru maka proses pendidikan di sekolah tidak akan efektif dan efisien. Guru menjadi penting karena guru yang pertama kali bersentuhan secara langsung dengan siswa sehingga guru bisa mempersiapkan segala hal tentang cara-cara membentuk sifat, pengetahuan dan perilaku siswa itu sendiri. Adapun tindakan yang sering

---

<sup>71</sup>Dokumentasi Staf Tata Usaha SMPI Darul Muwahhidin

dilakukan oleh guru yakni mendidik, membina, melatih dan membentuk siswa sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Joni Fatahillah selaku Kepala SMP Islam Darul Muwahhidin yang berkata bahwa:

“Guru itu adalah sosok yang sangat berjasa sekali terhadap pendidikan di Indonesia ini, karena guru sudah memberikan jiwa dan raganya untuk berusaha mempersiapkan regenerasi bangsa yang berkualitas dan berkarakter seperti yang kami lakukan disini yaitu menerapkan kegiatan keagamaan pesantren malam ahad, silaturahmi kerumah para siswa yang diisi dengan istighosah bersama dan lain sebagainya. Dari kegiatan tersebut guru berusaha menanamkan jiwa siswa yang bertanggung jawab pada diri sendiri, saling menghargai, disiplin terhadap waktu dalam menghadiri kegiatan, menanamkan rasa peduli kasih dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan bermasyarakat”.<sup>72</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Adelia Aprilia N selaku waka kurikulum mengenai upaya guru yang berkata bahwa:

“Upaya yang sudah dilakukan oleh guru pada siswa sudah cukup banyak, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang sudah kami sepakati bersama meskipun kegiatan tersebut berada di luar jam sekolah pada umumnya. Salah satunya seperti kegiatan pesantren malam ahad yang mana pada kegiatan ini para siswa diwajibkan untuk menginap di sebuah pesantren yang di isi dengan beberapa kegiatan seperti mengaji, membaca kitab, shalat berjamaah. Hal ini dilakukan karena semakin maraknya tindakan atau gerombolan para remaja yang keluar di malam ahad dan sering terjadinya tindakan tawuran. Dengan demikian guru berharap kegiatan ini bisa mendidik dan membentuk karakter siswa yang religius, bertanggung jawab atas diri sendiri terlebih kepada kedua orang tua di rumah, selalu datang tepat waktu karena kebaikan tidak diperbolehkan untuk ditunda-tunda”.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Joni Fatahillah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 22 Mei 2023.

<sup>73</sup>Adelia Aprilia N, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 22 Mei 2023.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Amirullah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darul Muwahhidin yang berkata bahwa:

“Dalam kegiatan pesantren malam ahad ini saya hanya memberikan jalan kepada para siswa yang mana pada kegiatan ini dipimpin langsung oleh pengasuh yayasan, hanya saja kepala sekolah dan saya disini ikut berpartisipasi. Kegiatan ini meliputi banyak hal dari kegiatan mengaji, tausiyah, istighosah, shalat malam dan lain sebagainya. Dari kegiatan ini harapan kami selaku guru, siswa dan siswi kami terbuka hatinya untuk selalu ingat kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua dan kepada alam sekitar. Bukan hanya itu saja, dengan adanya kegiatan ini saya bisa memberikan arahan lebih hati ke hati karena suasana yang sangat kondusif berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu siswa tidak hanya belajar tentang ilmu secara umum melainkan perlu siraman rohani tentang keagamaan sehingga bisa memberikan rangsangan yang positif terhadap karakter dan pola berfikirnya. Saya juga meminta kepada siswa untuk datang lebih awal jangan sampai yai menunggu kedatangan kita, ketika shalat juga begitu harus datang tepat waktu mengingat shalat adalah kewajiban yang pastinya akan di minta pertanggung jawabannya di akhirat nanti”<sup>74</sup>.



**Gambar 4.1**

**Suasana kegiatan Mengaji siswa pada pesantren malam ahad**

Pernyataan di atas juga diperjelas oleh seorang siswa yang bernama Lailatul Komariyah bahwa:

<sup>74</sup>Amirullah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 23 Mei 2023.

“Kegiatan ini berdampak baik bagi kami selaku siswa Darul Muwahhidin meskipun hanya dilakukan satu malam saja, namun waktu yang sangat singkat ini memberikan suasana hati yang nyaman sebab guru tidak hanya berpedoman pada buku melainkan dari kitab suci Al-Qur’an terkadang juga mendapatkan tausiyah keagamaan dari bapak yai, terus juga kami diharuskan datang lebih awal jangan sampai guru atau yai yang datang lebih awal”.<sup>75</sup>

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pesantren malam ahad guru berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin dan religius. Pada kegiatan tersebut para siswa di latih untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat manusia terutama kepada Allah SWT, tanggung jawab sebagai anak kepada orang tua dan sebagai penghuni bagi alam sekitar. Sedangkan pada kedisiplinan guru meminta para siswa datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai dan pengasuh datang, serta meminta siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Selanjutnya religius dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama satu malam tersebut seperti mengaji, adanya tausiyah, istighosah dan lain sebagainya. Para siswa sering mengaji, membersihkan sampah, datang tidak terlambat dan suka membantu temannya yang lagi kesusahan seperti sakit datang menjenguknya. Hal tersebut terlihat ketika berada di lingkungan sekolah pada jam belajar berlangsung.<sup>76</sup>

<sup>75</sup>Lailatul Komariyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Mei 2023.

<sup>76</sup> Observasi di SMP ISLAM Darul Muwahhidin

Dengan kegiatan tersebut guru berharap siswa memiliki karakter yang mencintai ajaran agama sehingga bisa diaplikasikan kepada lingkungan sekitar.

Adapun upaya guru dalam memaksimalkan kepada peserta didik dengan adanya tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua murid yaitu jika tidak mengikuti kegiatan wajib pesan mama maka semua siswa wajib menulis istiqfar sampai 100 kali dan dikumpulkan kepada gurunya.

## **2. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama.**

Sebuah harapan bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan begitu saja, semua itu membutuhkan sebuah proses dan dalam prosesnya tidak semua berjalan dengan baik sebagaimana perencanaan awal yang telah disepakati. Begitupun dalam menjalankan sebuah kegiatan tidak semuanya berjalan sesuai harapan atau bahkan bisa menyimpang jauh dari perencanaannya karena situasi dan kondisi memiliki dampak yang besar terhadap terwujudnya sebuah target. hal ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pesantren malam ahad yang mana kegiatan ini adalah bentuk upaya dari seorang guru agar para siswa memiliki jiwa yang religius, bertanggung jawab dan disiplin, namun semua itu tidak berjalan sangat lancar karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti yang disampaikan oleh Bapak Amirullah selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong jalannya kegiatan pesantren malam ahad ini yakni mendapat dukungan dari wali murid karena di isi oleh kegiatan keagamaan, siswa merasa senang dan nyaman ketika mengikuti kegiatan tersebut meskipun dilakukan pada malam ahad. Sedangkan faktor yang menghambat upaya pembetulan karakter ini yakni cuaca yang terkadang tidak dapat disangka-sangka kedatangannya sehingga para siswa tidak bisa menghadiri kegiatan tersebut, masih terdapat siswa yang terkadang tidur dan bergurung pada saat kegiatan berlangsung, dan terdapat beberapa wali murid merasa kasihan kepada anaknya karena tidak diberikan ruang istirahat”.<sup>77</sup>

Penyampaian di atas selaras dengan yang diutarakan oleh Muhammad Khairul selaku siswa di SMP Islam Darul Muwahhidin bahwa:

“Pada saat kegiatan berlangsung terkadang saya melihat ada beberapa teman itu malah tidur dan berbicara sendiri, lebih tepatnya pada saat tausiyah. Terus juga yang paling parah ketika hujan turun sebelum ashar atau sesudahnya sehingga para siswa banyak yang tidak bisa hadir. Saya juga pernah tidak menghadiri karena sama orang tua tidak diperbolehkan, meskipun harus izin sekali tidak apa-apa asalkan jangan keseringan”.<sup>78</sup>



**Gambar 4.2**  
**Suasana tausiyah masih terdapat siswa yang berbicara sendiri ketika tausiyah berlangsung**

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Joni Fatahillah selaku Kepala SMP Islam Darul Muwahhidin yang mengatakan bahwa:

<sup>77</sup>Amirullah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 23 Mei 2023.

<sup>78</sup>Muhammad Khairul, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 Mei 2023.

“Pasti ada kendala atau hal yang mendukung kegiatan tersebut seperti adanya persetujuan dari wali murid, adanya persetujuan dari lembaga yayasan dan adanya rasa antusias dari siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Namun tidak semuanya antusias, meskipun ada beberapa yang tidur dan membuat forum sendiri ketika kegiatan berlangsung saya rasa wajar saja mengingat ini hari ahad dimana seharusnya dipakai untuk bersantai tapi masih sibuk belajar, kedua ketika cuaca tidak bersahabat, dari hal itu sudah pasti banyak siswa yang tidak datang apalagi cuaca hujannya disertai angin dan petir itu sudah pasti tidak berjalan kegiatannya”.<sup>79</sup>

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam membentuk karakter siswa

- a. faktor yang mendukung adanya kegiatan pesantren malam ahad sebagai bentuk upaya guru dalam membentuk karakter siswa seperti diri sendiri yang berarti siswa merasa nyaman dan senang mendapatkan siraman rohani dan tausiyah keagamaan dari pengasuh yayasan, dari keluarga sangat mensupport adanya kegiatan keagamaan karena siswa dibekali dengan kegiatan yang positif seperti shalat, istighosah, mengaji dan tausiyah terakhir dari lingkungan yayasan juga bersedia memberikan fasilitas dan menerima siswa untuk bermalam dan belajar di yayasan.
- b. faktor yang menghambat upaya guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dari diri sendiri terdapat beberapa siswa yang masih tertidur dan berbicara sendiri pada saat tausiyah berlangsung, dari lingkungan yang tidak selalu mendukung karena cuaca bias berubah secara tiba-

<sup>79</sup>Joni Fatahillah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 22 Mei 2023.

tiba sehingga para siswa tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut, dan keluarga masih memberikan rasa kasihan kepada anaknya karena sudah seharian belajar dan pada malam ahad masih diharuskan untuk belajar lagi.

Karna peran guru bukan hanya mendidik saja akan tetapi juga mengarahkan, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi seperti yang diinginkan oleh instansi sekolah sebagaimana visi dari sekolah smp islam darul muwahhidin yang berbunyi mencetak generasi yang sholeh, cerdas, terampil dan mandiri.<sup>80</sup>

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama.**

Guru adalah ujung tombak dalam sebuah pendidikan, karena tanpa adanya guru maka proses pendidikan di sekolah tidak akan efektif dan efisien. Guru menjadi penting karena guru yang pertama kali bersentuhan secara langsung dengan siswa sehingga guru bisa mempersiapkan segala hal tentang cara-cara membentuk sifat, pengetahuan dan perilaku siswa itu sendiri. Adapun tindakan yang sering dilakukan oleh guru yakni mendidik, membina, melatih dan membentuk siswa sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>80</sup> Observasi di SMP Islam Darul Muwahhidin



Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa dalam kegiatan pesantren malam ahad guru berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin dan religius.

Kegiatan ini diawali dengan sholat magrib berjamaah setelah itu dilakukan kegiatan istighosah dan mengaji al-qur'an bersama-sama dan dilanjutkan dengan kultum dan siraman rohani dari pengasuh pada jam 7 malam melaksanakan sholat isya' berjamaah dan dzikir setelah itu pada jam 8 malam dilanjutkan dengan mengaji dan pada jam setengah 9 malam semua siswa diarahkan untuk makan bersama setelah itu dilanjutkan dengan tausiyah dari guru pada jam 9 malam sampai jam 2 pagi istirahat dan dilanjutkan kembali pada jam 3 melakukan sholat tahajjud jam 4 subuh dilakukan sholat berjamaah dan dilanjutkan dengan dzikir serta tausiyah dan kegiatan terakhirnya yaitu makan bersama pada jam 6 lalu siswa di perbolehkan untuk pulang ke rumahnya masing-masing.

Pada kegiatan tersebut para siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat manusia terutama kepada Allah SWT, tanggung jawab sebagai anak kepada orang tua dan sebagai penghuni bagi alam sekitar. Sedangkan pada kedisiplinan guru meminta para siswa datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai dan pengasuh datang, serta meminta siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Selanjutnya religius dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama satu malam tersebut seperti mengaji, adanya tausiyah, istighosah dan lain sebagainya. Dengan kegiatan tersebut guru

berharap siswa memiliki karakter yang mencintai ajaran agama sehingga bisa diaplikasikan kepada lingkungan sekitar.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang berbunyi bahwa upaya guru yaitu usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>81</sup> Teori lain yang selaras yaitu kegiatan santri secara umum meliputi:

a. Mengaji

Setiap hari para santri mengaji baik itu Al-Qur'an, Hadist dan Kitab-kitab Kuning. Kegiatan mengaji menjadi rutinitas wajib bagi seluruh santri sesuai dengan tingkatan pendidikannya.

b. Sholat Berjamaah

Sholat adalah tiangnya agama, setiap hari santri wajib shalat berjamaah, dari yang wajib hingga yang sunnah sekalipun, agar tertanamnya rasa nyaman dan tenang dalam hati setelah melakukan shalat.

c. Sekolah formal dan non formal

Sekolah adalah salah satu cara agar pengetahuan dan wawasan menjadi lebih luas dari sebelumnya, oleh karena itu santri

---

<sup>81</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009),139.

harus sekolah agar bisa belajar tentang ilmu-ilmu umum sebagaimana ketentuan kurikulum yang ada.

d. Makan bersama

Makan adalah kebutuhan bagi semua orang agar bisa melakukan aktivitas dengan baik, maka dari itu makan bisa memberikan tenaga dan mampu meningkatkan kesehatan pada tubuh.

e. Mengikuti kegiatan ekstra

Santri memiliki hak untuk mengasah potensi dirinya agar bisa bersaing dalam bidang yang digemari. Oleh karena itu santri diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

f. Membersihkan area pesantren

Pesantren dengan sekolah pada umumnya tidak jauh berbeda, di pesantren juga diterapkan jadwal piket atau membersihkan area pesantren, hal tersebut dilakukan agar para santri bisa menjaga kebersihan dan bisa menghargai lingkungan alam.<sup>82</sup> Kegiatan ini merupakan salah satu upaya membentuk karakter siswa yang religius dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Dengan adanya kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu menjalankan rasa tanggung jawab terhadap Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dengan cara merasa takut kepada-Nya, dan menjalankan perintahnya, tanggung jawab terhadap anggota

---

<sup>82</sup>Fahham, *Pendidikan Pesantren*, 7-8.

keluarga, tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dan tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan.<sup>83</sup> Sedangkan pada karakter disiplin siswa harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam beberapa hal seperti kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, kedisiplinan terhadap diri sendiri dan kedisiplinan menjaga kondisi fisik.<sup>84</sup>

Teori lain yang selaras dengan temuan di atas yaitu indikator karakter tanggung jawab seperti peserta didik melaksanakan tugas dengan sepenuh hati, belajar dengan semangat tinggi, berusaha mencapai prestasi, mampu mengontrol diri, akuntabel terhadap pilihan yang diambil, memiliki kedisiplinan, mengerjakan tugas dengan baik, tertib melaksanakan tugas, dan melakukan perbaikan bila terjadi kesalahan.<sup>85</sup> Indikator kedisiplinan seperti disiplin dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, kedisiplinan terhadap diri sendiri dan kedisiplinan menjaga kondisi fisik.<sup>86</sup> Indikator religius seperti keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi dari keempat unsur.<sup>87</sup>

---

<sup>83</sup>Mustari, *Nilai Karakter*, 19-20.

<sup>84</sup> Wahyu Ardian Nugraha, "Hubungan Kedisiplinan Belajar di Sekolah dan di Rumah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012", (Skripsi, UNY, 2015), 20.

<sup>85</sup>Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 171.

<sup>86</sup>Nugraha, "Hubungan Kedisiplinan Belajar di Sekolah, 20.

<sup>87</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi*, 3.

**2. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama.**

Sebuah harapan bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan begitu saja, semua itu membutuhkan sebuah proses dan dalam prosesnya tidak semua berjalan dengan baik sebagaimana perencanaan awal yang telah disepakati. Begitupun dalam menjalankan sebuah kegiatan tidak semuanya berjalan sesuai harapan atau bahkan bisa menyimpang jauh dari perencanaannya karena situasi dan kondisi memiliki dampak yang besar terhadap terwujudnya sebuah target. hal ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pesantren malam ahad yang mana kegiatan ini adalah bentuk upaya dari seorang guru agar para siswa memiliki jiwa yang religius, bertanggung jawab dan disiplin, namun semua itu tidak berjalan sangat lancar karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya

**a. Faktor yang mendukung upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama.**

Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung adanya kegiatan pesantren malam ahad sebagai bentuk upaya guru dalam membentuk karakter siswa seperti diri sendiri yang berarti siswa merasa nyaman dan senang mendapatkan siraman rohani dan tausiyah keagamaan dari pengasuh yayasan, dari keluarga sangat mensupport adanya kegiatan keagamaan

karena siswa dibekali dengan kegiatan yang positif seperti shalat, istighosah, mengaji dan tausiyah terakhir dari lingkungan yayasan juga bersedia memberikan fasilitas dan menerima siswa untuk bermalam dan belajar di yayasan.

**b. Faktor yang menghambat upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib Pesan Mama.**

Sedangkan faktor yang menghambat upaya guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dari diri sendiri terdapat beberapa siswa yang masih tertidur dan berbicara sendiri pada saat tausiyah berlangsung, dari lingkungan yang tidak selalu mendukung karena cuaca bisa berubah secara tiba-tiba sehingga para siswa tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut, dan keluarga masih memberikan rasa kasihan kepada anaknya karena sudah seharian belajar dan pada malam ahad masih diharuskan untuk belajar lagi.

Temuan ini selaras dengan teori yang mengatakan bahwa nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan yang meliputi pembiasaan untukpelibatan peran serta orang tua dan masyarakat untuk bertanggung jawab dalam kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah.<sup>88</sup>Teori lain yang selaras yaitu tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan

---

<sup>88</sup>Hendrawan, "Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter, 89.

tanggung jawab melalui program kegiatan.<sup>89</sup> Sedangkan Faktor yang menghambat penanaman karakter disiplin peserta didik antara lain:

- a. Sekolah kurang menerapkan kedisiplinan,
- b. Teman bergaul
- c. Sikap orang tua
- d. Keluarga yang tidak harmonis
- e. Latar belakang kebiasaan dan budaya.<sup>90</sup>

Temuan tersebut juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, bahwasanya Penumbuhan Budi Pekerti didasarkan pada nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan yang meliputi pembiasaan untuk menumbuhkan:

- a. Internalisasi nilai moral dan spiritual dalam kehidupan.
- b. Rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
- c. Interaksi positif antara peserta didik dengan guru serta orang tua.
- d. Interaksi positif antar peserta didik.
- e. Pengembangan potensi utuh peserta didik.
- f. Pemeliharaan lingkungan sekolah yang mengandung iklim pembelajaran.
- g. Pelibatan peran serta orang tua dan masyarakat untuk bertanggung jawab dalam kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah.<sup>91</sup>

<sup>89</sup>Mustari, *Nilai Karakter*, 21-24.

<sup>90</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), 26-27.

<sup>91</sup>Hendrawan, "Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter, 89.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Kegiatan pesantren malam ahad guru berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin dan religius. Pada kegiatan tersebut para siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat manusia terutama kepada Allah SWT, tanggung jawab sebagai anak kepada orang tua dan sebagai penghuni bagi alam sekitar. Sedangkan pada kedisiplinan guru meminta para siswa datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai dan pengasuh datang, serta meminta siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Selanjutnya religius dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama satu malam tersebut seperti mengaji, adanya tausiyah, istighosah dan lain sebagainya. Dengan kegiatan tersebut guru berharap siswa memiliki karakter yang mencintai ajaran agama sehingga bisa diaplikasikan kepada lingkungan sekitar.
2. Faktor yang mendukung seperti diri sendiri yang berarti siswa merasa nyaman dan senang mendapatkan siraman rohani dan tausiyah keagamaan dari pengasuh yayasan, dari keluarga sangat mensupport adanya kegiatan keagamaan karena siswa dibekali dengan kegiatan yang positif seperti shalat, istighosah, mengaji dan tausiyah terakhir dari lingkungan yayasan juga bersedia memberikan fasilitas dan menerima siswa untuk bermalam dan belajar di yayasan. Sedangkan faktor yang



menghambat upaya guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dari diri sendiri terdapat beberapa siswa yang masih tertidur dan berbicara sendiri pada saat tausiyah berlangsung, dari lingkungan yang tidak selalu mendukung karena cuaca bisa berubah secara tiba-tiba sehingga para siswa tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut, dan keluarga masih memberikan rasa kasihan kepada anaknya karena sudah seharian belajar dan pada malam ahad masih diharuskan untuk belajar lagi.

#### **B. Saran**

1. Guru diharapkan selalu berusaha untuk menanamkan nilai pendidikan karakter yang tidak beracuan pada tiga karakter tersebut dan bisa bekerjasama dengan wali murid sebagai bentuk monitoring dari hasil kegiatan yang dijalani.
2. Kepala sekolah diharapkan selalu memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh guru agar saling membantu antara guru satu dengan yang lain sehingga adanya kegiatan tersebut dapat bersinergi dengan kegiatan di luar mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Arifianto, Hermawan. "Tawuran Pelajar di Jember, Satu Kritis Perutnya Ditebas Celurit", *Liputan6.com*, di akses pada 12 Mei 2023, <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5088985/tawuran-pelajar-di-jember-satu-kritis-perutnya-ditebas-celurit>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2008.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004.
- Creswell, John W. *Penelitian Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Derajad, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: RinekaCipta, 2010.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Faturrohmah, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hendrawan, Budi. "Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Prespektif Pedagogik Kritis, ELSE (Elementary School Education Journal)" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2a (Desember, 2017): 89.

- Husein, Latifah. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Irmin, Soejitno.& Abdul Rochim. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Jakarta: Batavia Press, 2004.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kartika, Ayu. "Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu". Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013.
- Koesoma, Doeni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2011.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011.
- . *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Narwanti, S. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nasir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Persindo, 2013.
- Nugraha, Wahyu Ardian. "Hubungan Kedisiplinan Belajar di Sekolah dan di Rumah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012". Skripsi, UNY, 2015.
- Observasi di SMPI Darul Muwahhidin, Bondowoso, 22 April 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal
- Sapittri, Devis. "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Sholleh. "Pendidikan dalam Al Quran (Konsep Ta'lim Q.S. Al Mujadalah ayat 11)", *Jurnal At-Thariqah*. Vol. 1. No. 2, (2016): 207-208.
- Sipihaningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja*. Jogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Sofiadin, Sinto. "Lagi Trending, Perang Sarung Antar Genk Resahkan Masyarakat Jember", *Tvonenews.com*, di akses pada 12 Mei 2023, <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/110417-lagi-trending-perang-sarung-antar-genk-resahkan-masyarakat-jember>
- Sriwilujeng, Dyah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wahyudin, Afif. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfid Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan". Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Wibowo dan Gunawan. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media, 2005.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011.
- . *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Retno Puji Astrini  
NIM : T20161204  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jember, 25 Juni 2023

Saya yang menyatakan



**Retno Puji Astrini**  
**NIM: T20161204**



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
<b>Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Wajib Pesan Mama Di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso</b>	a. Guru  b. Karakter Siswa	1. Pengertian guru 2. Syarat menjadi guru 3. Kedudukan guru 4. Peran dan guru  1. Tanggung jawab 2. Disiplin 3. Religius	1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru PAI d. Peserta didik  2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Kualitatif 2. Penelitian studi kasus. 3. Lokasi penelitian: di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: Model Milles and Huberman. 6. Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber. b. Triangulasi Teknik.	1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib pesan mama di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso?  2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa melalui kegiatan wajib pesan mama di SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso?

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Kondisi Objektif SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.
2. Letak Geografis penelitian
3. upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan religius pada siswa.
4. Data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

### B. Wawancara

1. Seberapa penting pendidikan karakter bagi siswa menurut anda?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter ini?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan kakarakter melalui kegiatan pesan mama?
4. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat terbentuk menjadi siswa yang berkarakter?
5. Apasaja isi dari kegiatan pesan mama?
6. Karakter apa saja yang akan diterapkan dalam kegiatan tersebut?
7. Berikan contoh upaya yang dilakukan guru pada karakter tanggung jawab, religius dan disiplin pada kegiatan tersebut?
8. Siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut?
9. Apa yang menjadi dasar utama pendidikan karakter harus dilaksanakan melalui kegiatan pesan mama?
10. Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
11. Apakah ada pendukung dan menghambat proses tersebut?
12. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?



### **C. Dokumentasi**

1. Profil dan sejarah berdirinya SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso
2. Visi dan Misi SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso
3. Data guru SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso
4. Data peserta didik SMP Islam Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso
5. Data peserta didik yang mengikuti kegiatan Pesan Mama.
6. Foto dokumentasi kegiatan penelitian.
7. Tabel kegiatan Pesan Mama
8. Tata tertib Kegiatan Pesan Mama

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

### Kegiatan Pesantren Malam Ahad

Jam	Kegiatan
17.00 – 17.15	Siswa bersiap-siap untuk shalat maghrib berjamaah
17.15-18.30	Siswa melakukan shalat, dzikir dan mengaji ayat suci Al-Qur'an.
18.30-19.00	Kultum dan Siraman Rohani dari pengasuh
19.00-19.30	Shalat Isya' berjamaah dan dzikir
19.30-20.00	Mengaji
20.00-20.30	Makan bersama
20.30-21.00	Tausiyah dari Guru
21.00-03.00	Istirahat
03.00-04.00	Shalat Tahajjud, dzikir dan mengaji
04.00-05.30	Shalat Subuh, dzikir dan Tausiyah
05.30-06.30	Makan dan pulang

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## **Tata Tertib Kegiatan Pesan Mama**

### **2. Ketentuan Umum Yang Wajib Dilakukan Oleh Siswa**

- 1) Menggunakan pakaian sopan
- 2) Mengucapkan salam ketika masuk kelas
- 3) Mengumpulkan hp pada tempat yang telah disediakan
- 4) Menjaga kebersihan kelas
- 5) Datang 5 menit lebih dulu sebelum guru atau ustadah/ustadz

### **3. Ketentuan umum yang tidak boleh dilakukan oleh siswa**

- 1) Tidak boleh membawa hp dalam ruangan
- 2) Tidak boleh membuang sampah sembarangan
- 3) Tidak boleh menggunakan celana pada saat kegiatan berlangsung
- 4) Jika terlambat siswa harus menulis istigfar sebanyak 100 kali

Maesan, 16 Juni 2020

Kepala SMP Islam Darul Muwahhidin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JONI FATAHILLAH, S.P.

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2734/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP ISLAM DARUL MUWAHHIDIN  
Jalan KH. Marzuki No.20 Gambangan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20161204  
Nama : RETNO PUJI ASTRINI  
Semester : Semester empat belas  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENANAMAN KARATEKER SISWA DALAM PEMBELAJARAN WAJIB MONDOK" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu JONI FATAHILLAH,S.P

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



## YAYASAN DARUL MUWAHHIDIN

SMP ISLAM DARUL MUWAHHIDIN

GAMBANGAN – MAESAN – BONDOWOSO

Jl. KH. Marzuqi No. 28 Desa Gambangan RT 06 RW 02 Kecamatan Maesan - Bondowoso

### SURAT KETERANGAN

Nomor. 285/SMPI-DM/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMP Islam Darul Muwahhidin Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

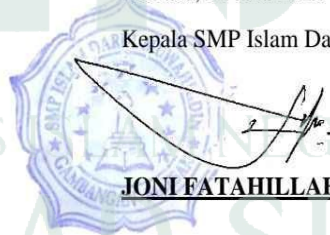
N a m a : Retno Puji Astrini  
NIM : T20161204  
Tempat. Tanggal Lahir : Jember, 21 November 1997  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dari tanggal 03 Mei – 31 Mei 2023, dengan Judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Wajib Pesan Mama di Sekolah Menengah Pertama Islam Darul Muwahhidin Bondowoso”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



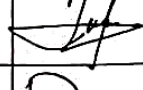
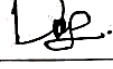

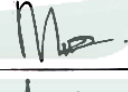
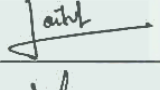


Maesan, 31 Mei 2023

Kepala SMP Islam Darul Muwahhidin



JONI FATAHILLAH, S.P.

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	03 Mei 2023	Pra Penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapangan	
2.	16 Mei 2023	Mengantarkan Surat Izin Penelitian Di SMP ISLAM DARUL MUWAHHIDIN	
3.	22 Mei 2023	Wawancara dengan kepala sekolah JONI Fatahillah, S.P	
4.	22 Mei 2023	Wawancara dengan guru BTQ Adelia Aprilia .N	
5.	23 Mei 2023	Wawancara dengan guru PAI Amirullah	
6.	24 Mei 2023	Wawancara dengan Siswa Muhammad Khoiril	
7.	24 Mei 2023	Wawancara dengan Siswi Lalatul Komariah	
8.	24 Mei 2023	Observasi dan meminta dokumentasi pada bagian tata usaha	
9.	31 Mei 2023	Observasi tambahan untuk melengkapi data dan meminta Ttd	
10.			

Maesan, 03 Juni 2023  
Kepala SMP Islam Darul Muwahhidin



Joni Fatahillah, S.P

**DAFTAR SISWA DAN SISWI  
DI SMP ISLAM DARUL MUWAHHIDIN MAESAN BONDOWOSO**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Adeliya Rahma Wardana	P	KELAS 7
2.	Andi Setiawan	L	KELAS 7
3.	Dela Auliya	P	KELAS 7
4.	Diana Qudsiyeh	P	KELAS 7
5.	Diki Hendriawan	L	KELAS 7
6.	Fajar Cahya Ramadhan	L	KELAS 7
7.	Ikkrom	L	KELAS 7
8.	Imam Hanafi	L	KELAS 7
9.	Mochammad Denis Febriansyah	L	KELAS 7
10.	Mohammad Zaenal Misbah	L	KELAS 7
11.	Mohammad Zaenul Abidin	L	KELAS 7
12.	Muhammad Agung Raharjo	L	KELAS 7
13.	Muhammad Fiki	L	KELAS 7
14.	Muhammad Hendrik	L	KELAS 7
15.	Muhammad Khairil Anam	L	KELAS 7
16.	Muhammad Masyhudi	L	KELAS 7
17.	Muhammad Raditiansyah Fajryan Nashirin	L	KELAS 7
18.	Muhammat Selamat Supandi	L	KELAS 7
19.	Rendi	L	KELAS 7
20.	Riko Andika	L	KELAS 7
21.	Salman Al Farisi	L	KELAS 7
22.	Siti Nofailah	P	KELAS 7
23.	Sitti Rofiqahatul Jenna	P	KELAS 7
24.	Wulansari	P	KELAS 7
25.	Yunis	P	KELAS 7

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Abdul Kamil	L	KELAS 8
2.	Abi Abdillah	L	KELAS 8
3.	Ahmad Farhan Haqiqi	L	KELAS 8
4.	Ahmad Sundari	L	KELAS 8
5.	Fitriyah	P	KELAS 8
6.	Ina Yatur Rohmah	P	KELAS 8
7.	Jum'atul Asroria	P	KELAS 8
8.	Maulana Ishaq	L	KELAS 8
9.	Mohammad Abel Dimas Jaya Marzuki	L	KELAS 8
10.	Mohammad Fahrul Arifin	L	KELAS 8
11.	Mohammad Tofik	L	KELAS 8
12.	Muhammad Riski	L	KELAS 8
13.	Muhammad Safiil Anam	L	KELAS 8
14.	Muhammad Zainul Arifin	L	KELAS 8
15.	Murti Sari Dewi	P	KELAS 8
16.	Nofiatu Sholehah	P	KELAS 8
17.	Nurus Syafa'ah	P	KELAS 8
18.	Ricki Alfarizi	L	KELAS 8
19.	Roy Hanul Wafa	L	KELAS 8
20.	Sabil	L	KELAS 8
21.	Samil	L	KELAS 8
22.	Sifa'ul Karimah	P	KELAS 8
23.	Sitti Imelda	P	KELAS 8
24.	Sitti Nurlaili	P	KELAS 8
25.	Wakil	L	KELAS 8
26.	Zailani	L	KELAS 8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



No.	NAMA	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Abdul Fakhir	L	KELAS 9
2.	Ahmad Rofiqi	L	KELAS 9
3.	Ferdi Andri Ansyah	L	KELAS 9
4.	Imam Muslim Al-Fariki	L	KELAS 9
5.	Joni	L	KELAS 9
6.	Lailatul Komariyah	P	KELAS 9
7.	Lita Melanti	P	KELAS 9
8.	Muhammad Khairul	L	KELAS 9
9.	Muhammad Mafis Sholehuddin	L	KELAS 9
10.	Nafis Aulia Rohman	L	KELAS 9
11.	Rahmatullah Alaik	L	KELAS 9
12.	Rosidi	L	KELAS 9
13.	Siti Alfiah	P	KELAS 9
14.	Siti Sofiah	P	KELAS 9
15.	Siti Utkholil Jannah	P	KELAS 9
16.	Sitti Nabila Nadirotus Solehah	P	KELAS 9
17.	Susanan	P	KELAS 9
18.	Ulfatul Hasanah	P	KELAS 9
19.	Yuli Rohmatus Soleha	P	KELAS 9
20.	Zakiyah	P	KELAS 9

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Dokumentasi Penelitian



**Wawancara dengan Bapak Joni Fatahullah, S.P**



**Wawancara dengan Ibu Adelia Aprilia N**



**Wawancara dengan Bapak Amirullah**



**Wawancara dengan Lailatul Komariyah**



**Wawancara dengan Muhammad Khairul**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Suasana kegiatan mengaji pada kegiatan Pesantren Malam Ahad**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Retno Puji Astrini  
NIM : T20161204  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 21 November 1997  
No. Handphone : 0895325417642  
Email : [retnopuji011@gmail.com](mailto:retnopuji011@gmail.com)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN KHAS Jember  
Riwayat Pendidikan : SDN Pancakarya 02 (2003-2009)  
SMPN 01 Ajung (2009-2012)  
MAN 1 Jember (2012-2015)  
UIN KHAS Jember (2016-Sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER